

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENYIAR PADA STASIUN RADIO REPUBLIK INDONESIA PALEMBANG

Oleh :

Nama : Sasmidarti

Nim : 20.11.008

Program Studi : Administrasi Negara

ABSTRACT

Sasmidarti, NIM. 20.11.008, 2024, Communication Broadcasting Strategy in Improving the Quality of Broadcasters at the Radio Station of the Republic of Indonesia Palembang (case study of RRI Pro 2), Department of State Administration at the Satya Negara Palembang State Administrative College (STIA), Main Supervisor (I) Dr. Supardi, S.Sos., M.Si and Assistant Supervisor (II) Sunarto, SH., M.Si

Radio has an important communication role in telecommunications technology, namely to inform everything, such as events/incidents, economy, culture, government, and entertainment. In addition, radio acts as an educational medium so that the public can understand various information that has been filtered by the radio before. Another advantage is that radio is an imagination medium that is able to visualize the voice of the broadcaster to its listeners.

The objectives of this study are: "To find out and analyze the Communication Strategy in Improving the Quality of Broadcasters at the Radio Station of the Republic of Indonesia Palembang and To find out and analyze the supporting and inhibiting factors of the Communication Strategy in Improving the Quality of Broadcasters at the Radio Station of the Republic of Indonesia Palembang. This study uses qualitative descriptive techniques with data collection techniques used with observation, interview, literature study and documentation techniques.

Based on the results of the study and discussion, it can be concluded that the Communication Strategy in Improving the Quality of Broadcasters at the Republic of Indonesia Palembang Radio Station uses four communication strategies, namely Activities in Developing Vision and Mission, Identifying External Opportunities and Threats of the Organization, Determining Strengths and Weaknesses and Setting Long-Term Goals, while those that are still not optimal are the indicators of strengths and weaknesses, namely the quality of human resources from broadcasters is still standard. This is due to the lack of experience in the world of radio broadcasting and the need for training on broadcasting. supporting factors to improve the quality of broadcast news. This is: a) The network already uses the Internet Digital Network which can be accessed through the application., b) Provision of facilities and infrastructure and adequate funds. c) Technical factors (Network) The internet allows easy access to search topics. While the inhibiting factors are: a) internet networks that have significant problems due to technical factors (networks) such as network disruptions due to weather and damaged equipment and non-technical factors, namely the quality of the broadcasters themselves.

Keywords: *Communication Strategy and Broadcaster Quality*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Radio merupakan salah satu media komunikasi massa yang hadir sejak lama dan telah dikenal diseluruh dunia. Radio, hingga saat ini, masih dipercaya sebagai media informasi, hiburan, pendidikan, dan interaksi sosial yang diminati masyarakat. Kekuatan radio begitu berpengaruh bagi komunikator yang hendak menyampaikan informasi kepada audiensi. Selain itu, radio juga merupakan salah satu media yang menyampaikan pesan agar dapat diterima pendengar dimana saja. Radio begitu mudah didengarkan di mobil, rumah, *cafe*, serta di pegunungan sekalipun. Siarannya

dapat didengar selama 24 jam, baik dari pagi, siang, sore, maupun malam.

Radio adalah sarana imajinasi, komunikasi dan sahabat sehingga lebih dari sekedar penyampai fakta di lapangan. Peranan radio sebagai media penyiaran dewasa ini dipandang semakin penting sejalan dengan banyaknya peminat. Sebagai media yang mudah dan murah, radio pun mampu dibeli oleh masyarakat yang berpendapatan rendah sekali, terutama semenjak adanya radio-transistor.

Radio menempatkan pendengarnya sebagai subjek dan peserta yang terlibat untuk dapat menarik simpati dan keterlibatan *audience*-nya. Guna melancarkan pesan yang disampaikan

kepada pendengar, para personil yang berkecimpung di radio memerlukan modal pengetahuan dan pengalaman yang memadai tentang penyiaran sehingga segala sesuatu yang telah direncanakan dapat dicapai dengan baik. Untuk dapat menghadapi persaingan dibidang penyiaran yang makin ketat, maka pengelola radio hanya dihadapkan dengan dua pilihan yaitu eksis atau tersingkir. Maka dari itu pengelola harus mulai berbenah untuk mencapai tingkat standar, dan mulai memfokuskan investasi mereka pada peningkatan kualitas SDM yang dimilikinya

Radio memiliki peran komunikasi penting dalam teknologi telekomunikasi, yaitu untuk menginformasikan segala sesuatu, seperti kejadian/peristiwa, ekonomi, udaya,pemerintah,dan hiburan. Selainitu, radio berperan sebagai media edukasi agar masyarakat dapat memahami berbagai informasi yang telah disaring radio sebelumnya. Kelebihan lainnya ialah radio sebagai media imajinasi yang mampu memvisualisasikan suara penyiar kepada pendengarnya.

Penyiar juga berperan penting dalam keberhasilan sebuah stasiun radio. Dengan bakat dan kreativitas yang dimiliki, penyiar atau komunikator harus bisa menghidupkan eksistensi radio bagi para audiensi. Hal ini nantinya bisa memengaruhi *rating* dan citra stasiun radio. Kemampuan penyiar dalam penyampaian pesan secara baik dan efektif akan menarik minat pendengar sehingga menguntungkan stasiun yang menyiarkan program acara tersebut. Sebuah strategi komunikasi dipengaruhi kemampuan seorang penyiar dalam melakukan kegiatan komunikasi secara efektif. Ketiadaan strategi komunikasi bukan berarti merupakan hal yang negatif. Akan tetapi, strategi komunikasi dibutuhkan untuk dapat mengembangkan minat pendengarnya.

Dalam strategi komunikasi, peran penyiar, promosi, dan hambatan dalam radio sangat menentukan perkembangan sebuah stasiun radio. Hal tersebut kerap kali dialami oleh beberapa radio di Sumatera Selatan, khususnya Kota Palembang. Pertumbuhan radio di Kota Palembang tergolong selektif sehingga perlu adanya strategi demi menjaga antusiasme masyarakat dalam mendengarkan siaran. Selain itu ,radio di Kota Palembang berusaha menawarkan banyak program yang menarik,seperti berita, lagu, kata, dan lain-lain. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan stasiun radio untuk menarik minat pendengar, khususnya Radio Republik Indonesia Palembang

Berdasarkan pengamatan peneliti fenomena RRI Palembang di kota Palembang yang masyarakatnya masih memerlukan informasi,

hiburan, dan khususnya keagamaan. Berdasarkan arsip RRI Palembang, masyarakat kota Palembang diakui masih membutuhkan pengetahuan tentang agama melalui sarana radio. Dokumentasi tersebut juga mengatakan bahwa jumlah pendengar terbagi menjadi dua bagian, yaitu dari siaran *on-air* dan *streaming online*. Meskipun demikian, RRI Palembang belum melaksanakan survei untuk mencermati berbagai pendengarnya. Hal ini terlihat dari belum adanya gaya bahasa dan keakraban yang bisa menggerakkan hati sebagian pendengar. Kepuasan pendengar pada program yang disajikan pun belum begitu maksimal sehingga para pendengar kerap merasa bosan dan berpindah ke stasiun radio lain. Oleh karena itu, dalam menganalisis strategi komunikasi RRI Palembang dalam meningkatkan kualitas penyiarannya maka penelitian didasari atas jumlah stasiun radio yang makin meningkat sehingga diperlukan suatu strategi untuk menarik minat audiensi agar RRI Palembang dapat bersaing dengan radio sejenis atau lainnya.

Untuk lebih meningkatkan jumlah pendengar tentunya perlu perbaikan dalam berbagai hal. Salah satu hal yang perlu mendapat perhatian khusus diantaranya adalah kualitas penyiar. Seorang penyiar harus memiliki pengetahuan dan memahami karakteristik radio. Pemahaman terhadap karakteristik media radio merupakan pengetahuan awal bagi praktisi penyiaran radio yang sangat diperlukan untuk mendukung kemampuan dalam menyampaikan pesan-pesan kepada pendengar sesuai dengan kaidah-kaidah siaran di media tersebut.

Seiring waktu dalam perjalanan Radio Republik Indonesia mengalami beberapa kali perubahan dari yang terakhir dan perusahaan jawatan (perjan) Radio Republik Indonesia Menjadi Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 12 tahun 2005.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar Pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimanakah Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang?

2. Apakah faktor pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang

B. LANDASAN TEORI

Pengertian Strategi Komunikasi

Istilah 'strategi komunikasi' memiliki pengertian yang bisa dijabarkan dari kata penyusunnya. Kata "strategi" diturunkan dari kata bahasa Inggris "strategy" yang diambil dari kata dalam bahasa Yunani "strategia". Kata ini memiliki makna "sebuah rancangan/rencana yang dimaksudkan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan "komunikasi" secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "communication" yang diambil dari bahasa Latin, "comunicare" yang artinya "berbagi, berkaitan dengan sesuatu". Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah sebuah metode dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan agar terencana dan sesuai standar, sehingga tepat sasaran dan profesional. Hasil aktivitas komunikasi yang efektif sering bermula dari strategi komunikasi yang tepat. Strategi komunikasi yang tidak baik akan membawa dampak negatif.

Sementara itu, menurut Prasanti (2017:135) yang dimaksud strategi komunikasi adalah bentuk atau rangkaian kegiatan yang direncanakan dan diperhitungkan dengan semaksimal mungkin dan membutuhkan cara, teknik, dan pendekatan agar tujuannya dapat dicapai.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi adalah poin penting untuk mencapai tujuan yang dibuat serta agar manajemen kerja bisa lebih efisien dan berjalan dengan baik. Untuk mengukur keberhasilan proses komunikasi tersebut, digunakanlah model komunikasi. Ada dua aspek yang perlu diperhatikan: aspek mikro dan makro, keduanya berfungsi untuk memperluas pesan komunikasi

yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada target untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut David (2014:168) Tahapan-tahapan strategi terdiri dari tiga tahap yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi. Secara jelasnya tahapan-tahapan tersebut adalah:

- a. Perumusan strategi
 1. Kegiatan mengembangkan visi dan misi organisasi.
 2. Mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi.
 3. Menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi.
 4. Menetapkan tujuan jangka panjang organisasi.
 5. Membuat sejumlah strategi alternatif untuk organisasi.

2. Pelaksanaan Strategi

Pelaksanaan strategi sering disebut tahap tindakan dalam manajemen strategis. Pelaksanaan strategi yang sering dianggap sebagai tahap yang paling sulit karena memerlukan kedisiplinan, komitmen dan pengorbanan karena perumusan strategi yang sukses tidak menjamin pelaksanaan strategi yang sukses.

3. Evaluasi Strategi

Tahapan ini merupakan tahap akhir dari strategi, ada tiga aktivitas yang mendasar untuk mengevaluasi strategi, yaitu: Mengkaji ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan perumusan strategi yang diterapkan sekarang ini.

Menurut Pendapat Santi Indra (2019:89) Pada pelaksanaannya sebuah strategi komunikasi harus bisa berjalan dengan baik agar apa yang direncanakan bisa tercapai dengan baik. Sebuah strategi bisa dikatakan efektif apabila:

- a. Secara teknis dapat dikerjakan.
- b. Sesuai dengan misi dan nilai-nilai organisasi.
- c. Dapat membangun kekuatan dan mengambil peluang
- d. Sesuai dengan isu strategis yang hendak dipecahkan.
- e. Strategi bersifat etis, legal dan merupakan keinginan organisasi

Strategi hanya dapat diterapkan dalam organisasi pemerintahan atau organisasi publik yang memiliki misi yang jelas, tujuan, dan sasaran yang jelas, indikator kinerja yang jelas dan informasi tentang kinerja yang sesungguhnya yang didapat sebanding dengan biaya yang dimiliki.

Kualitas Penyiar

A. Pengertian Penyiar

Menurut Romli (2009:21) Kualitas Penyiar (*announcer*) adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio, misalnya acara berita, pemutaran lagu pilihan, *talk show*, dan sebagainya. Ia menjadi ujung tombak sebuah stasiun radio dalam berkomunikasi dengan pendengar dan pemasukan iklan utamanya ditentukan oleh kepiawaian penyiar dalam membawakan sekaligus “menghidupkan” acara tersebut.

Menjadi seorang penyiar yang professional memiliki tuntutan untuk mengetahui segala hal, yang dijadikan sebagai tolak ukur kualitas dan daya tarik. Seperti menyampaikan hal-hal yang sedang hangat dibicarakan, maupun hal-hal mengenai seputar kehidupan sehari-hari seperti informasi olahraga, ekonomi, sampai hal-hal yang terjadi disekitar kita. Kelebihan media radio dibandingkan media lainnya adalah informasi yang disampaikan secara cepat dan sifat lokalnya yang menjadi kekuatan radio. Menurut Irwanti (2014: 154) Pendengar radio tidak hanya mendengar komentar seorang penyiar saja, akan tetapi mereka juga memuji maupun mengkritik kualitas penyiar itu sendiri. Mereka juga tidak segan-segan untuk memindah chanel siaran apabila radio tersebut tidak sesuai dengan keinginan mereka. Maka dari itu, untuk mengantisipasi hal-hal tersebut, seorang penyiar harus memperhatikan kualitas diri untuk menjadi seorang penyiar yang professional.

Menurut pendapat Prayuda (2015:33) Komunikator dalam penyiaran radio lebih sering dilakukan secara kelompok. Disebut kelompok karena output siaran yang dilakukan oleh banyak orang penyiar, produser, penulis naskah, piñata music, dan lain-lain. Namun ketika tampil siaran diwakili oleh satu ujung tombak yaitu penyiar atau presenter.

Tujuan dari strategi komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Memberi Tahu

Tujuan strategi komunikasi adalah untuk memberikan gambaran tentang kapasitas dan kualitas informasi yang diberikan. Hal ini dapat dilakukan dengan bantuan media cetak atau media social untuk mempermudah penyebaran informasi.

2. Motivasi

Penyampaian sebuah informasi harus diupayakan untuk memotivasi masyarakat agar peduli.

3. Mendidik

Memberikan edukasi atau pendidikan kepada

masyarakat bahwa informasi yang diberikan dapat menambah wawasan.

4. Penyebaran Informasi

Salah satu tujuan utama strategi komunikasi adalah penyebarluasan informasi kepada masyarakat atau kepada audiens sebagai sasaran dalam menarik minat pendengar dan memberikan informasi yang spesifik.

Menurut pendapat Hafied (2013:68) menjelaskan ada empat tipe dan fungsi perencanaan strategi komunikasi:

1. Komunikasi dengan diri berfungsi untuk mengembangkan kemampuan memahami keadaan diri sendiri, mengontrol, kreativitas, serta dalam berpikir sebelum menentukan keputusan.

2. Komunikasi antar pribadi berfungsi untuk meningkatkan interaksi dalam menghindari atau mengatasi konflik pribadi serta berbagi pengalaman kepada orang lain dalam membina hubungan yang baik.

3. Komunikasi publik berfungsi untuk menanamkan rasa percaya diri atau semangat dalam kebersamaan yang mempengaruhi orang lain, informatif, memberi pengetahuan, dan menghibur.

4. Komunikasi massa berfungsi untuk penyebarluasan sebuah informasi dari segi pendidikan maupun perekonomian.

Sebelum menyusun strategi komunikasi, ada hal yang perlu diperhatikan ketika mempertimbangkan faktor pendukung dan hambatan. Artinya, apabila ingin lebih baik dalam menyusun sebuah strategi maka komponen komunikasi tersebut harus diperhatikan, seperti tujuan, referensi, kondisi, lingkungan, peranan komunikator dalam berkomunikasi, dan sumber penarik minat masyarakat.

B. Kriteria Penyiar

Pada dasarnya, komunikasi adalah proses sosial melalui satu orang (komunikator) yang kemudian memperoleh respon dari orang lain (komunikan) dengan menggunakan simbol. Menurut pendapat Hafied (2013:78) Komunikator dalam penyiaran Ada tiga keahlian utama yang mutlak harus dimiliki oleh seorang penyiar, yaitu:

1. Berbicara.

Pekerjaan seorang penyiar adalah berbicara, mengemukakan suara atau melakukan komunikasi secara lisan. Karena itu seorang penyiar harus lancar bicara dengan kualitas vokal yang baik seperti pengaturan suara, pengendalian irama, tempo, artikulasi dan sebagainya.

Kelancaran berbicara dengan kualitas vocal yang baik dapat dibentuk dengan:

- a. Latihan pernafasan untuk bisa mengeluarkan suara diafragma, yaitu suara yang terbentuk dari rongga perut.
 - b. Latihan *intonasi* (nada suara) untuk berbicara secara berirama, cepat dan lambat serta tidak datar atau monoton.
 - c. Latihan *aksentuasi* untuk mampu berbicara dengan penekanan pada kata-kata tertentu.
 - d. Latihan *speed* atau kecepatan bicara.
 - e. Latihan *artikulasi* atau kejelasan pengucapan kata-kata.
2. Membaca.

Dalam hal ini maksudnya adalah kemampuan *spoken reading*, yakni membaca naskah siaran namun terdengar seperti bertutur atau tidak membaca naskah.

3. Menulis. Dalam hal ini maksudnya adalah menulis naskah siaran karena seringkali penyiar harus menyiapkan naskah siaran sendiri. Karenanya seorang penyiar harus memiliki kemampuan menulis naskah.

Secara umum ada tiga keterampilan yang harus dikuasai para penyiar:

- a. *Announcing skill*, yaitu ketrampilan menuturkan segala sesuatu menyangkut musik, kata atau lirik lagu yang disajikan.
- b. *Operating skill*, yaitu ketrampilan mengoperasikan segala peralatan siaran.
- c. *Musical touch*, yaitu ketrampilan merangkai musik dalam tatanan yang menyentuh emosi pendengar. Bercita rasa dalam seleksi, harmonis dan rangkaian.

Ketika persaingan semakin tinggi di dalam perkembangan industri media radio di masa sekarang, pada umumnya stasiun radio siaran akan memprioritaskan calon penyiar yang memiliki dedikasi dan komitmen yang tinggi terhadap dunia kepenyiaran. Karena hal tersebut akan sangat berpengaruh terhadap baik buruknya sebuah acara siaran radio.

Menurut Prayuda (2014:12) agar punya kualitas yang baik dari sisi internal seorang penyiar paling tidak dapat memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Penyiar diharapkan mempunyai kualitas vokal yang memadai. Dan untuk menilai apakah kualitas suaranya memadai atau tidak sangat bergantung pada pendengarnya.
- b. Mempunyai wawasan yang luas dan memiliki wacana serta mampu menganalisis situasi serta kondisi dari berbagai aspek
- c. Dalam menjalankan tugasnya, seorang penyiar harus memahami format radionya, baik format

kata maupun format musik, serta aturan-aturan lain yang berlaku pada stasiun radionya.

- d. Memahami secara mendalam tujuan acara radionya.
- e. Penyiar harus bisa memperlihatkan simpati dan juga harus dapat berempati.
- f. Seorang penyiar perlu menjadi kreator atau menghasilkan gagasan-gagasan segar dan kreatif dalam siarannya, karena tugasnya menghibur
- g. Memiliki kemampuan bekerjasama dalam tim serta mampu untuk saling pengertian, menghargai, dan saling mengingatkan untuk menghasilkan *out put* siaran yang berkualitas.

2. Teknik Siaran

Dalam menyampaikan siarannya penyiar harus menggunakan bahasa yang mudah difahami dan familier. Selain itu, penyiar juga diharapkan memiliki kesederhanaan (*moderation*) menyangkut hal-hal yang bersifat fisik, tetapi juga dalam hal penggunaan bahasa sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaan dan dalam gaya mengkomunikasikannya. Kesederhanaan sering kali menunjukkan keaslian dan kemurnian sikap.

Disini seorang penyiar juga harus tahu bagaimanateknik siaran, yaitu:

1. *Ad Libitium*

Ad Libitium yaitu teknik siaran dengan cara berbicara santai, enjoy tanpa beban atau tekanan, sesuai dengan selernya dan tanpa naskah, dan yang harus diperhatikan yaitu :

1. Menggunakan bahasa yang sederhana, yaitu bahasa sehari-hari yang biasa digunakan dalam percakapan antar pribadi (bahasa tutur).
2. Mencatat terlebih dahulu pokok-pokok penting yang akan disampaikan selama siaran agar sistematis dan sesuai waktu yang tersedia.
3. Menguasai *information behind information*, yakni memahami keseluruhan informasi yang disajikan dan hal-hal lain yang ada kaitanya dengan informasi yang disampaikan.
4. Menguasai istilah-istilah khusus (jargon) dalam bidang-bidang tertentu sehingga pembicaraan tampak berkualitas dan meyakinkan.
5. Menguasai standarisasi kata, antara lain pengucapan slogan atau motto stasiun radio, sapaan pendengar (*station call*), terminology musik atau lagu, frekuensi, dan line telpon yang bisa dihubungi pendengar untuk minta lagu, berkomentar atau berinteraksi dengan penyiar atau narasumber.
6. Mencegah atau menghindari pengucapan kata-kata yang tidak wajar atau melanggar rasa susila, menyinggung perasaan, melecehkan suku dan pemeluk agama lain atau melanggar

SARA.

2. *Script Writing*

Script Writing yaitu penyiar melakukan siaran dengan cara membaca naskah siaran yang sudah disusunnya. Agar tidak terkesan membaca seorang penyiar harus mengutarakan kata demi kata seolah-olah diucapkan tanpa bantuan naskah. Hal-hal yang harus diperhatikan adalah :

1. Memahami dan menghayai isi naskah secara keseluruhan
2. Jika diperlukan, menggunakan tanda-tanda khusus dalam naskah.
3. Mengeluarkan suara seakan sedang bercerita dengan orang lain.
4. Menggunakan gerakan tubuh (*gesture*) dan senyuman untuk menambah bobot bicara.
5. Sebelum mengudara, berlatih dengan mengeluarkan suara, sekaligus melatih intonasi, aksentuasi, artikulasi dan *speed*.
6. Meletakkan di tempat yang mudah dijangkau.
7. Jangan sampai terpaksa membalik halaman naskah sambil berbicara-naskah tidak boleh bersambung.

Menurut Morissan (2015: 23) Kriteria kualitas penyiar yang baik adalah

1. Kreativitas
Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta dan berkreasi menciptakan hal-hal yang baru dari segala suasana.
2. Komunikasi
Komunikasi adalah sebuah proses interaksi untuk berhubungan dari satu pihak ke pihak lainnya, dan disini fokus komunikasi adalah proses interaksi antara penyiar dengan pendengarnya.
3. Kualitas diri
Selain mengelola acara yang menjadi tanggung jawabnya. Seorang penyiar dimasa sekarang ini harus sigap dan menguasai pengoprasian perangkat siar, dapat membuat *script* siaran dengan baik, dan siap memberikan *value* lebih untuk tugas-tugas lain yang dibebankan kepadanya.

Kerangka Berpikir

Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir

dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian. Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal.

Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang di dapat berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber-sumber, dan kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka pemikiran.

C. PROSEDUR PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah proses ilmiah berupa cara untuk memperoleh data yang dapat digunakan dalam kepentingan penelitian ilmiah. Suatu metodologi adalah analisis teoritis tentang suatu metode namun pada dasarnya, tujuan dari semua penelitian itu sama.

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2012:72) adalah merupakan pendekatan rasional yang memberikan kerangka pikir yang koheren dan logis, sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif.

Definisi Konsep

Menurut Singarimbun dan Effendi, (2011 : 12) Konsep merupakan suatu kesatuan pengertian tentang sesuatu hal atau persoalan yang perlu dirumuskan. Definisi konsep adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Agar tidak terjadi kekaburan dalam memahami penelitian ini, maka penulis kemukakan definisi konseptual masing-masing variabel dari penelitian ini.

Strategi komunikasi adalah kumpulan data tertulis tentang proses yang harus dijalankan berkaitan dengan hubungan komunikasi dalam mencapai tujuan dengan menggunakan peralatan, program dan alat ukur untuk menghasilkan rumusan.

2. Kualitas Penyiar adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio, misal acara berita, pemutaran lagu pilihan, *talk show*, dan sebagainya.

Definisi Operasional

Definisi operasional berisikan indikator dari suatu variabel yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara relevan untuk variabel tersebut.

Tabel Definisi Operasional

No	Konsep	Indikator
1	Strategi Komunikasi (Santi Indra (2018:89))	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara teknis dapat dikerjakan 2. Sesuai dengan misi dan nilai-nilai organisasi. 3. Dapat membangun kekuatan dan mengambil peluang. 4. Sesuai dengan isu strategis yang hendak dipecahkan. 5. Strategi bersifat etis, legal dan merupakan keinginan organisasi.
2	Kualitas Penyiar (PP.RRI Nomor 32 tahun 2002)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kreativitas 2. Motivasi 3. Kualitas diri

Informan Penelitian

Informan penelitian adalah menunjukan pada setiap orang yang dapat menyediakan informasi rinci dan pendapat berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya mengenai isu atau masalah tertentu yang berhubungan dengan objek penelitian (Wirawan, 2012:205). informan kunci dalam penelitian ini adalah:

Tabel Informan Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Penanggungjawab radio	1 Orang
2	Penyiar	2 Orang
3	Pendengar	6 Orang
	Jumlah	9 Orang

Sumber : Kajian Penulis 2023

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data kualitatif adalah pengumpulan data deskriptif yang berasal dari hasil wawancara dan observasi yang telah dikategorikan atau dalam bentuk dokumentasi lapangan lainnya. Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu data yang diperoleh melalui :

a. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari sejumlah informan melalui observasi dan wawancara mengenai Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Kualitas Penyiar pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang

1. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi menjadi salah satu dari proses pengumpulan data. Observasi dimaknai sebagai proses seseorang dalam melihat dan meneliti secara langsung kondisi di lapangan Dalam penelitian ini, menggunakan metode observasi *non partisipan*, yaitu peneliti berperan menjadi pengamat objek yang sedang diteliti tanpa ikut serta dalam kegiatannya secara langsung.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*interview*) adalah proses tanya jawab secara verbal dengan tujuan mendapatkan data dan informasi dari informan yang telah peneliti tentukan. Dengan kata lain suatu kegiatan percakapan antara penanya dan narasumber dengan cara komunikasi secara langsung. Teknik pengumpulan data yang menggunakan metode tanya jawab langsung tatap muka ataupun via media dengan narasumber, agar memperoleh data yang akurat.

b. Data Sekunder

yakni data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari lapangan, hal ini dapat berupa gambaran umum lokasi penelitian dan landasan teoritis penelitian yang diperoleh melalui penelusuran sumber-sumber pustaka baik berupa buku maupun laporan hasil penelitian yang relevan.

1. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumen tentang individu atau kelompok, suatu kegiatan, ataupun kejadian pada saat observasi yang dapat menjadi pengumpulan data yang sangat dibutuhkan dalam penelitian kualitatif.

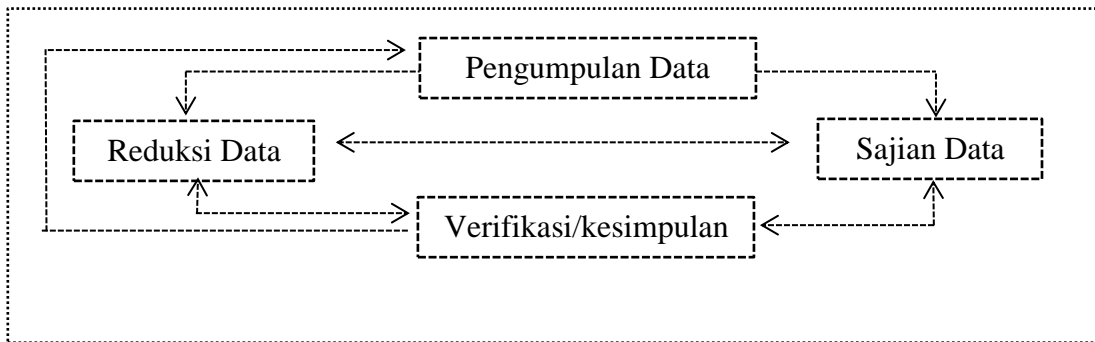
2. Studi Pustaka (*library research*)

Studi Pustaka yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan model interaktif dari Sugiyono (2013: 218-219) yang meliputi tiga komponen analisis, yaitu reduksi, sajian data, penarikan kesimpulan.

Gambar Analisis Model Interaktif



Sumber: Sugiyono (2013:218-219)

Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis yang diperoleh di lapangan. Reduksi data karenanya merupakan alat analisis, sebab tindakan-tindakan tersebut tidak lain merupakan pilihan-pilihan analisis.

2. Penyajian data

Sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan/penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Membuat penyajian data juga merupakan sebuah langkah analisis data. Setelah data dibuat dalam bentuk tabel, bagan, matrik, dan grafik dilakukan tahapan dengan mendiskusikan selanjutnya memberikan penafsiran dan interpretasi.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Merupakan pemahaman atas informasi kemudian mencari makna dari catatan mengenai keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, alur sebab akibat serta proposisi. Untuk itu, dalam penelitian kualitatif kesimpulan-kesimpulan yang diambil dengan longgar, tetap terbuka, skeptis sifatnya meskipun kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, dan kemudian meningkat menjadi lebih rinci serta mengakar dengan kokoh.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan yang berkompeten. Informan dalam penelitian ini berjumlah 7 Orang. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Penanggungjawab RRI Palembang 1 orang, penyiar radio 1 orang dan pendengar acara program sore ceria 5 orang

1. Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Penyiar pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang

Strategi merupakan alat utama untuk merumuskan apa yang harus dicapai, bagaimana dan kegiatan apa yang harus dialokasikan, serta strategi harus dipilih dan dipertimbangkan sesuai dengan tujuan organisasi. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai pola tanggapan organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Strategi menghubungkan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya dengan tantangan dan resiko yang harus dihadapi dari lingkungan diluar. Berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada setiap indikator yaitu

a. Kegiatan Dalam Mengembangkan Visi dan Misi

Strategi komunikasi merupakan alat utama untuk merumuskan apa yang harus dicapai, bagaimana dan kegiatan apa yang harus dialokasikan, serta strategi harus dipilih dan dipertimbangkan sesuai dengan tujuan organisasi.

b. Mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi

Jika berbicara mengenai masalah peluang dan ancaman dari eksternal dan efeknya maka itu sebenarnya tidak bisa dijadikan sebuah ukuran. Karena dalam strategi komunikasi massa dikemukakan bahwa siaran-siaran di radio bukan merupakan proses dari sebuah pengiriman pesan dari seorang komunikator kepada komunikan, namun lebih mengarah kepada pemberian makna sebuah pesan oleh komunikan. Jadi bisa dikatakan bahwa bagaimana kedudukan radio dalam masyarakat itu tergantung pada bagaimana tiap-tiap personal memaknai radio dalam kehidupan mereka, entah itu sebagai sebuah media hiburan ataukah sebuah media untuk pemenuhan informasi.

c. Menentukan Kekuatan dan Kelemahan

Penyampaian sebuah informasi harus diupayakan untuk memotivasi dan mendidik masyarakat agar peduli. Berkaitan dengan hal itu, keseluruhan program RRI Palembang berupaya memberikan motivasi atau aktivitas mendidik kepada tiap pendengarnya.

Dengan melihat strategi komunikasi secara berkelanjutan, dalam hal ini, suatu perencanaan dan manajemen begitu penting demi mencapai suatu tujuan atau visi dan misi RRI Palembang. Oleh karena itu, RRI Palembang perlu memahami bahwa strategi komunikasi yang digunakan tidak hanya sekedar peta jalan untuk keberlangsungan radio saja, tetapi berperan sebagai petunjuk, khususnya dalam hal operasional.

d. Menetapkan tujuan jangka panjang

Berbicara mengenai strategi komunikasi dalam sebuah program radio maka hal yang harus dilihat adalah pendengarradio tersebut, respon pendengar, kategori pendengar, karena pendengar juga merupakan unsur yang penting dalam kelanjutan sebuah media radio. Dengan memperhatikan beberapa hal dalam penerapan strategi komunikasi pada RRI Palembang, memandang bahwa radio akan bertahan apabila mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. tentunya untuk mendapatkan respon baik maka harus dihadirkan sebuah program yang unik dan menarik.

Dalam menjalankan strategi komunikasi untuk menetapkan jangka panjang yaitu konten, program, penyiar dan lagu harus dibuatkan semanarik mungkin. Strategi pembentukan kebiasaan pada RRI Palembang yaitu mengacu kembali kepada konten yang disajikan pada siaran, cara penyiar membawakan programnya secara jelas, mereka lebih tertarik pada siaran yang ada perbincangan

penyiar karena menurut mereka lebih efektif karena lebih asik dan teknik suara serta kemahiran penyiar.

Strategi komunikasi dalam menetapkan jangka panjang Pembentukan Kebiasaan yang dilakukan di RRI Palembang meliputi bagaimana si penyiar membiasakan salam dan sapa kepada pendengar, memberikan semangat, mengenalkan kata kata khusus yang selalu digunakan di program ini, memutar lagu sesuai permintaan pendengar, yang mana bisa menjadi perhatian khusus kepada pendengar, agar pendengar selalu setia di RRI Palembang. Yang menjadi tujuan jangka panjang RRI Palembang adalah mampu membentuk penyiar-penyiar yang professional, memiliki SDM yang baik, memiliki pengetahuan yang luas dibidang *broadcasting*, demi menjaga eksistensi dalam menghadapi persaingan dengan radio lainnya.

2. Kualitas Penyiar

Menjadi seorang penyiar radio merupakan sebuah profesi yang didalamnya terdapat sebuah tantangan yang cukup berat dan mau tidak mau kita harus menjadi bagian dari tantangan tersebut untuk menjadi penyiar andal. Banyak orang yang selama ini berpendapat bahwa kerja seorang penyiar radio hanyalah berbicara dan mengolah kata-kata.

Namun untuk menjadi seorang penyiar professional, tidak hanya bermodal suara yang bagus saja. Karena seorang penyiar adalah salah satu ujung tombak di bisnis radio yang langsung berinteraksi dengan masyarakat lewat udara yang mendengarkan radio tersebut. Selain harus kreatif menciptakan hal-hal baru yang kadang kontroversial untuk menarik pendengarnya.berikut hasil penelitian tentang kualitas penyiryang penulis lakukan.

a. Kreativitas

Kreativitas merupakan faktor penting yang mendukung untuk menjadi penyiar professional. Tanpa kreasi yang tinggi hal yang dihasilkan oleh penyiar akan monoton dan tidak dapat menarik pendengarnya.

Berdasarkan hasil penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa upaya peningkatan kualitas penyiar yang dilakukan RRI Palembang yaitu dengan melakukan pelatihan mengenai olah vokal seperti intonasi, artikulasi, dan pelafalan dengan cara mendengarkan siaran radio lain kemudian penyiar melakukan latihan dengan *audio recording*, dan mengevaluasi tentang apa kekurangan saat melakukan siaran.

2. Kualitas diri

Selain mengelola acara yang menjadi tanggung jawabnya. Seorang penyiar dimasa sekarang ini harus sigap dan menguasai pengoprasian perangkat siar, dapat membuat *script* siaran dengan baik, dan siap memberikan *value* lebih untuk tugas-tugas lain yang dibebankan kepadanya. Seorang penyiar harus memiliki pengetahuan yang luas dalam segala bidang. Hal ini akan mendukung kualitas dari *comment* siarannya yang akan mempunyai nilai lebih dimata pendengarnya yang akan membuatnya lebih dihargai dan diskusi

Berdasarkan uraian keterangan informan di atas bahwa untuk memperbaiki kualitas penyiar, maka yang perlu dipertimbangkan salah satunya adalah kecakapan, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya.

3. Sikap dan Tanggung Jawab

Memiliki sikap dan tanggungjawab serta mampu untuk saling pengertian, menghargai, dan saling mengingatkan untuk menghasilkan *out put* siaran yang berkualitas. Menjadi penyiar yang baik harus benar-benar mempunyai kebanggaan pada pekerjaannya, maksudnya adalah cakap dan hati-hati terhadap hal-hal kecil dan cara kerja atau prosedur dan sistem-sistem serta bagaimana peraturan-peraturan yang ditegakkan dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menjabarkan bahwa Penyiar dalam menjalankan tugas harus memahami format radionya, baik format kata maupun format musik, serta aturan-aturan lain yang berlaku pada stasiun radionya. Yang jelas format disini lebih merupakan ramuan pokok atau rancangan program yang diarahkan pada pendengar tertentu. Dengan memahami format radionya berarti memahami "*station positioning*" yang mengacu pada tampil beda dengan stasiun lain untuk membangun loyalitas pendengar

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Penyiar Pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang

Meningkatkan kualitas penyiar di RRI Palembang tidak terlepas dari bagaimana upaya penyiar dalam membuat strategi pada setiap programnya, sehingga kualitas penyiar selalu bersinergi didalamnya. Dari hal ini, sangatlah penting kita melihat faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu:

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung di RRI Palembang merupakan faktor yang sangat penting karena dari faktor ini kita dapat melihat terciptanya kualitas

penyiar. Tanpa adanya faktor-faktor ini maka kualitas penyiar tidak akan terjadi walaupun upaya penyiar dalam membuat strategi pemberitaannya sudah baik.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka penulis dapat menjelaskan bahwa Jaringan sudah menggunakan internet *Network*, sehingga proses searching beritanya lancar faktor teknis (jaringan) yang mana jaringan untuk mengakses berita itu sudah sangat mudah dan lebih berkembang sehingga upaya penyiar dalam mengakses berita yang lagi viral atau hits atau yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat dapat cepat diketahui. Kemudian faktor non-teknis (kualitas penyiar) yang mana sebuah berita apapun yang disiarkan akan menjadi menarik tergantung bagaimana upaya penyiar membuat strategi dan meningkatkan kualitas atau skill pribadinya dalam membawakan atau menyiarkan berita kepada publik

2. Faktor Penghambat

Berkembangnya saluran siaran RRI Palembang dari analog ke digital menjadikan kualitas penyiar dan pemberitaan di RRI Palembang juga mengalami perkembangan. Akan tetapi, dibalik faktor pendukung yang telah dipaparkan maka tidak lepas juga dari faktor penghambat yang mempengaruhi kualitas pemberitaan di RRI Palembang.

Berdasarkan uraian hasil wawancara maka penulis dapat menjelaskan bahwa Untuk mendukung siaran streaming supaya berjalan dengan baik, maka perlu adanya kelengkapan alat-alat siaran yang memadai. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari RRI Palembang bahwasannya dari segi teknis tersedianya alat-alat siaran streaming yang lengkap harus terpenuhi karena tanpa alat streaming yang lengkap maka proses siaran tidak dapat berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RRI Palembang terdiri dari komputer, *mixer*, *microphone*, *headphone*, *handphone*, *wifi*, kamera, tower, pemancar, dan *Air Conditioner* serta Genset berguna sebagai penyedia sumber listrik cadangan ketika terjadi pemadaman listrik dari PLN. Perangkat ini berfungsi menghasilkan daya listrik sehingga sangat bermanfaat bagi banyak hal yang membutuhkan daya listrik.

Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, peneliti dapat akan membahas beberapa keterkaitan antara penelitian yang didapatkan dengan teori yang digunakan.

1. Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Penyiar pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang

Strategi merupakan alat utama untuk merumuskan apa yang harus dicapai, bagaimana dan kegiatan apa yang harus dialokasikan, serta strategi harus dipilih dan dipertimbangkan sesuai dengan tujuan organisasi. Strategi juga dapat didefinisikan sebagai pola tanggapan organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Strategi menghubungkan sumber daya manusia dan berbagai sumber daya lainnya dengan tantangan dan resiko yang harus dihadapi dari lingkungan diluar. Berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada setiap indikator yaitu

a. Kegiatan Dalam Mengembangkan Visi dan Misi

Strategi komunikasi merupakan alat utama untuk merumuskan apa yang harus dicapai, bagaimana dan kegiatan apa yang harus dialokasikan, serta strategi harus dipilih dan dipertimbangkan sesuai dengan tujuan organisasi.

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menjelaskan bahwa Untuk mengembangkan visi dan misi, perlu mengingat bahwa RRI Palembang adalah sebagai media yang memberikan hiburan, informasi. maka, disini RRI Palembang akan selalu berusaha untuk memberikan sajian-sajian program terbaik setiap harinya. Dalam mengembangkan visi dan misi, RRI Palembang melihat tujuannya terlebih dahulu yaitu sebagai media radio atau audio interaktif, informatif, edukatif sebagai hiburan untuk menemani aktivitas pendengarnya. Maka RRI Palembang selalu memberikan sajian-sajian program acara terbaik setiap harinya. Dengan mengembangkan visi dan misi tersebut diharapkan RRI Palembang selalu menyajikan program siaran yang terbaik.

b. Mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menjelaskan bahwa Untuk peluang RRI Palembang adalah radio yang bernuansa nasional, tentunya para masyarakat secara tidak langsung ada rasa bangga makanya bagaimanapun caranya pasti tetap mengharapkan kebaikan kedepannya. adapun ancaman seperti persaingan dengan radio lain baik secara sarana maupun penyiarnya. Sebelum sebuah program disusun atau diproduksi, yang pertama harus diketahui adalah bagaimana sebenarnya khalayak yang dituju. Dengan demikian apa yang akan disampaikan dan bagaimana cara penyampaiannya melalui radio

juga harus sesuai dengan khalayak sasaran. Seyogyanya sebuah stasiun harus melihat, apa yang diinginkan oleh masyarakat dan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sasaran pendengar RRI Palembang adalah seluruh masyarakat di provinsi Sumatera Selatan dan kota Palembang dengan salah satu tujuannya yaitu meningkatkan intelektualitas masyarakat sebagai visi dari radio ini. Upaya RRI Palembang untuk menyebarluaskan informasi pembangunan daerah, mendidik masyarakat melalui siaran yang edukatif, hiburan, kebudayaan, serta menjadi kontrol dan perekat sosial di lingkungan provinsi Sumatera Selatan dan kota Palembang sudah cukup dirasakan manfaatnya oleh pendengar.

c. Menentukan Kekuatan dan Kelemahan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menjelaskan bahwa Penyampaian sebuah informasi harus diupayakan untuk memotivasi dan mendidik masyarakat agar peduli. Berkaitan dengan hal itu, keseluruhan program RRI Palembang berupaya memberikan motivasi atau aktivitas mendidik kepada tiap pendengarnya. Masalah kekuatan, saat ini RRI Palembang sudah memadai untuk sarana dan prasarana yang dimiliki. Kemudian kelemahan masih perlu ditingkatnya kualitas penyiar. Kekuatan yang dimiliki oleh RRI Palembang yaitu alat yang dimiliki sudah canggih, karena alat yang digunakan sudah digital, menunggu di install, RRI Palembang juga dapat dikatakan sudah memiliki SDM yang cukup. Sedangkan kelemahan RRI Palembang yaitu dari segi penyiarnya yang masih perlu peningkatan kualitas siaran agar lebih baik. Kualitas sumber daya manusia dari para penyiar masih standar.

Dengan melihat strategi komunikasi secara berkelanjutan, dalam hal ini, suatu perencanaan dan manajemen begitu penting demi mencapai suatu tujuan atau visi dan misi RRI Palembang. Oleh karena itu, RRI Palembang perlu memahami bahwa strategi komunikasi yang digunakan tidak hanya sekedar peta jalan untuk keberlangsungan radio saja, tetapi berperan sebagai petunjuk, khususnya dalam hal operasional.

d. Menetapkan tujuan jangka panjang

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menjelaskan bahwa Berbicara mengenai strategi komunikasi dalam sebuah program radio maka hal yang harus dilihat adalah pendengarradio tersebut, respon pendengar, kategori pendengar, karena pendengar juga merupakan unsur yang penting dalam kelanjutan sebuah media radio.

Dengan memperhatikan beberapa hal dalam penerapan strategi komunikasi pada RRI Palembang, memandang bahwa radio akan bertahan apabila mendapatkan respon yang baik dari masyarakat. tentunya untuk mendapatkan respon baik maka harus dihadirkan sebuah program yang unik dan menarik.

Supaya mendapatkan pendengar yang potensi dan respon yang baik tentunya mendengarkan secara aktif adalah *soft skill* yang membantu penyiar mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik. Ini adalah suatu proses yang di gunakan untuk mendapatkan sebuah informasi dari seseorang. menjadi pendengar yang baik berarti memberi dan menyampaikan kesan bahwa kita menghormatinya. Strategi komunikasi yang perlu ditingkatkan untuk radio-radio yang sedang menyiarkan program-programnya yaitu radio tetap memperhatikan cara berkomunikasi dengan masyarakat yang sesuai dengan segmentasi yang dituju. Sehingga nantinya akan memiliki ciri khas tersendiri bagi radio tersebut, misalnya di RRI Palembang ketika hendak memasuki segmentasi ada kata-kata indah dan mutiara yang perlu dikeluarkan terlebih dahulu. Cara penyampaian siaran menggunakan bahasa yang simple, bahasa Indonesia dan bahasa Palembang karena mayoritas pendengar di provinsi sumatera selatan dan Palembang bisa mengerti, jadi tidak terlalu kaku guyon juga boleh, karena pada dasarnya orang yang dengerin radio itu kan banyak ragamnya termasuk juga orang yang butuh informasi, hiburan, butuh komunikasi, karena penyapaan penyiar sudah seperti teman dengan pendengar.

Dalam menjalankan strategi komunikasi untuk menetapkan jangka panjang yaitu konten, program, penyiar dan lagu harus dibuatkan semanarik mungkin. Strategi pembentukan kebiasaan pada RRI Palembang yaitu mengacu kembali kepada konten yang disajikan pada siaran, cara penyiar membawakan programnya secara jelas, mereka lebih tertarik pada siaran yang ada perbincangan penyiar karena menurut mereka lebih efektif karena lebih asik dan teknik suara serta kemahiran penyiar. Strategi komunikasi dalam menetapkan jangka panjang Pembentukan Kebiasaan yang dilakukan di RRI Palembang meliputi bagaimana si penyiar membiasakan salam dan sapa kepada pendengar, memberikan semangat, mengenalkan kata kata khusus yang selalu digunakan di program ini, memutar lagu sesuai permintaan pendengar, yang mana bisa menjadi perhatian khusus kepada pendengar, agar pendengar selalu setia di RRI Palembang. Yang menjadi tujuan jangka panjang RRI Palembang adalah mampu membentuk

penyiar-penyiar yang professional, memiliki SDM yang baik, memiliki penegetahuan yang luas dibidang *broadcasting*, demi menjaga eksistensi dalam menghadapi persaingan dengan radio lainnya.

2. Kualitas Penyiar

Menjadi seorang penyiar radio merupakan sebuah profesi yang didalamnya terdapat sebuah tantangan yang cukup berat dan mau tidak mau kita harus menjadi bagian dari tantangan tersebut untuk menjadi penyiar andal. Banyak orang yang selama ini berpendapat bahwa kerja seorang penyiar radio hanyalah berbicara dan mengolah kata-kata.

Namun untuk menjadi seorang penyiar professional, tidak hanya bermodal suara yang bagus saja. Karena seorang penyiar adalah salah satu ujung tombak di bisnis radio yang langsung berinteraksi dengan masyarakat lewat udara yang mendengarkan radio tersebut. Selain harus kreatif menciptakan hal-hal baru yang kadang kontroversial untuk menarik pendengarnya.berikut pembahasan penelitian tentang kualitas penyiar yang penulis lakukan.

a. Kreativitas

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menjelaskan bahwa Kreativitas merupakan faktor penting yang mendukung untuk menjadi penyiar professional. Tanpa kreasi yang tinggi hal yang dihasilkan oleh penyiar akan monoton dan tidak dapat menarik pendengarnya. Kalau untuk meningkatkan pengetahuan, para penyiar di RRI Palembang yaitu minimal sering mengikuti diskusi dengan lembaga-lembaga masyarakat, mengikuti seminar, pelatihan, dan distudio sendiri sudah disediakan buku, Koran, wifi juga ada, biar gampang akses internet untuk mencari informasi up to date di tengah-tengah masyarakat. kemampuan seseorang untuk mencipta dan berkreasi menciptakan hal-hal yang baru dari segala suasana.

Supaya kreativitas seorang penyiar dapat diterima oleh masyarakat pendegarnya, seorang penyiar harus bisa menciptakan gagasan- gagasan besar yang belum tersentuh oleh orang lain dan membawakannya dengan keluwesan dari keahlian berkomunikasi.Kalau untuk keterampilan dan keahlian itu sudah menjadi modalutama yang harus dimiliki oleh setiap penyiar radio seperti keahliannya *speaking* berfikir kritis dan logis. Mereka harus pandai berbicara, mengolah kata-kata agar mudah dipahami untuk berlatihcontohnya mendengarkan siaran radio lain, kemudian mereka

melakukan evaluasi dengan merekam ulang dan mengevaluasi kekurangan, serta mengikuti pelatihan olah vocal dimulai dari intonasi, pelafalan, artikulasi dan sebagainya latihan dengan *audio recording*, dan mengevaluasi tentang apa kekurangan saat melakukan siaran. Seorang penyiar perlu menjadi kreator atau menghasilkan gagasan- gagasan segar dan kreatif dalam siarannya, karena tugasnya menghibur pendengar dengan kata-katanya. Penyiar yang tidak mempunyai kemampuan tersebut, penampilannya disiarkan akan terasa hambar dan menjemukan.

Pekerjaan seorang penyiar adalah berbicara, mengeluarkan suara atau melakukan komunikasi secara lisan. Karena itu seorang penyiar harus lancar bicara dengan kualitas vokal yang baik seperti pengaturan suara, pengendalian irama, tempo, artikulasi dan sebagainya. Penyiar pada sebuah stasiun penyiaran radio harus memiliki kemampuan dan dapat berperan dalam banyak hal. Karena salah satu kegunaan penyiar adalah bisa mewakili citra stasiun penyiaran radio. Penyiar paling tidak selain harus memiliki suara yang bagus, bisamengoperasikan peralatan siaran

Berdasarkan hasil penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa upaya peningkatan kualitas penyiar yang dilakukan RRI Palembang yaitu dengan melakukan pelatihan mengenai olah vokal seperti intonasi, artikulasi, dan pelafalan dengan cara mendengarkan siaran radio lain kemudian penyiar melakukan latihan dengan *audio recording*, dan mengevaluasi tentang apa kekurangan saat melakukan siaran.

2. Kualitas diri

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menjelaskan bahwa Selain mengelola acara yang menjadi tanggung jawabnya. Seorang penyiar dimasa sekarang ini harus sigap dan menguasai pengoprasian perangkat siar, dapat membuat *script* siaran dengan baik, dan siap memberikan *value* lebih untuk tugas-tugas lain yang dibebankan kepadanya. Seorang penyiar harus memiliki pengetahuan yang luas dalam segala bidang. Hal ini akan mendukung kualitas dari *comment* siarannya yang akan mempunyai nilai lebih dimata pendengarnya yang akan membuatnya lebih dihargai dan diskusi.

Seorang penyiar harus mempunyai wawasan yang luas dan memiliki wacana serta mampu menganalisis situasi serta kondisi dari berbagai aspek, misalnya pandangan ideologi, politik, sosial, budaya, maupun bidang lain yang terkait dengan kepenyiaran. Dengan wawasan yang luas serta memiliki wacana penyiar nantinya akan

dapat mampu untuk melakukan teknik *ad libbing* dan *script reading* atau membaca naskah. Agar bisa menjadi seorang penyiar yang bisa menyajikan sebuah program siaran dan bisa diterima oleh seluruh pendengar maka penyiar harus bisa meningkatkan kualitas siarannya terutama untuk penyiar baru. Salah bentuk upaya yang bisa dilakukan diantaranya adalah dengan rutin mengadakan berbagai bentuk pelatihan tentang *broadcasting*. Pelatihan ini tentunya bisa memberikan ilmu baru hingga bisa dipraktekkan saat siaran. memahami keseluruhan informasi yang disajikan dan hal-hal lain yang ada kaitanya dengan informasi yang disampaikan. Dengan begitu penyiar bisa berimprovisasi dalam siaran secara proporsional dan tidak melantur.

Ketika siaran, penyiar harus menggunakan kata-kata yang efektif, komunikatif, mudah dimengerti, tidak berbelit-belit. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bahasa atau pesan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektual komunikan dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. misalnya, ketika seorang penyiar diminta untuk berpendapat mengenai permasalahan yang dimiliki oleh pendengar, maka seorang penyiar harus mendengarkan dengan sabar. Penyiar tidak boleh menyudutkan pendengar dengan kata-kata atau masukan yang diberikan serta menguasai istilah-istilah khusus (jargon) dalam bidang-bidang tertentu sehingga pembicaraan tampak berkualitas dan meyakinkan dan Mencegah atau menghindari pengucapan kata-kata yang tidak wajar atau melanggar rasa susila, menyinggung perasaan, melecehkan suku dan pemeluk agama lain atau melanggar SARA.

3. Sikap dan Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menjelaskan bahwa Memiliki sikap dan tanggungjawab serta mampu untuk saling pengertian, menghargai, dan saling mengingatkan untuk menghasilkan *out put* siaran yang berkualitas. Menjadi penyiar yang baik harus benar-benar mempunyai kebanggaan pada pekerjaannya, maksudnya adalah cakap dan hati-hati terhadap hal-hal kecil dan cara kerja atau prosedur dan sistem-sistem serta bagaimana peraturan- peraturan yang ditegakkan dengan baik.

Seorang penyiar harus melakukan riset dan mempersiapkan konten yang akan disampaikan. Ini melibatkan penelitian mendalam tentang topik yang akan dibahas, mencari sumber informasi yang akurat, serta merancang dan menyusun skrip untuk acara atau segmen tertentu. Sebagai penyiar radio, tugas utamanya adalah untuk memberikan sajian

mengenai sebuah materi dengan gaya yang menarik dan nyaman untuk didengarkan oleh audiens dalam melakukan siaran langsung. Penyiar melakukan siaran langsung di depan mikrofon atau kamera. Mereka harus memiliki kemampuan berbicara yang baik, membangun koneksi dengan audiens, dan mengelola waktu secara efektif.

Penyiar dalam menjalankan tugas harus memahami format radionya, baik format kata maupun format musik, serta aturan-aturan lain yang berlaku pada stasiun radionya. Yang jelas format disini lebih merupakan ramuan pokok atau rancangan program yang diarahkan pada pendengar tertentu. Dengan memahami format radionya berarti memahami "station positioning" yang mengacu pada tampil beda dengan stasiun lain untuk membangun loyalitas pendengar.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Strategi Komunikasi Dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Penyiar Pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang

Meningkatkan kualitas penyiar di RRI Palembang tidak terlepas dari bagaimana upaya penyiar dalam membuat strategi pada setiap programnya, sehingga kualitas penyiar selalu bersinergi didalamnya. Dari hal ini, sangatlah penting kita melihat faktor pendukung dan faktor penghambat, yaitu:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menjelaskan bahwa Faktor pendukung di RRI Palembang merupakan faktor yang sangat penting karena dari faktor ini kita dapat melihat terciptanya kualitas penyiar. Tanpa adanya faktor-faktor ini maka kualitas penyiar tidak akan terjadi walaupun upaya penyiar dalam membuat strategi pemberitaannya sudah baik.

Hal-hal yang mendukung upaya pendukung penyiar dalam meningkatkan kualitasnya di RRI Palembang yaitu dimulai dari faktor teknis (jaringan) yaitu sangat mudahnya mendapat berita yang lagi hits atau viral atau sedang hangat diperbincangkan di masyarakat dan faktor non-teknis (kualitas penyiar itu sendiri) bagaimana upaya penyiar meningkatkan kualitasnya dalam menyiarkan siaran berita yang dibawa kepada publik.

Berkembangnya zaman, radio juga mengalami hal ini yang dapat dilihat dari saluran siaran analog dari pemancar dan ditangkap oleh antena biasa sedangkan sekarang aliran siaran digital yang mana dari internet kita dapat mengakses dimana saja lewat handphone atau gadget kita tanpa

membawa antena bersama kita.

Siaran radio dari saluran analog (suara) ke *Network Digital* (transmisi suara dan data). Berkembangnya zaman di era digital ini tidak hanya perangkat atau media seperti TV dan telepon seluler yang berkembang, radio juga mengalami hal yang sama yang mana radio dulu hanya bisa didengarkan lewat radio biasa yang disalurkan melalui pemancar dan ditangkap oleh antena dan sekarang dapat didengarkan melalui sinyal sistem siaran digital yang dapat diakses pada handphone dengan mudah dimana saja berada tanpa perlu membawa antena

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis dapat menjelaskan bahwa Berkembangnya saluran siaran RRI Palembang dari analog ke digital menjadikan kualitas penyiar dan pemberitaan di RRI Palembang juga mengalami perkembangan. Akan tetapi, dibalik faktor pendukung yang telah dipaparkan maka tidak lepas juga dari faktor penghambat yang mempengaruhi kualitas pemberitaan di RRI Palembang. Jaringan internet selain menjadi faktor pendukung juga menjadi salah satu penghambat, disebabkan pada siaran streaming keberadaan WIFI sangat diperlukan karena dalam siaran streaming harus terhubung dengan jaringan internet. Apabila jaringan WIFI lemah bahkan error maka proses siaran streaming akan terhambat.

Pemadaman Listrik menjadi faktor yang sangat menghambat siaran tidak lancar. Karena jika listrik padam maka seluruh elemen siaran tidak dapat hidup dan otomatis mati. Dalam hal ini listrik merupakan hal penting saat siaran, maka pihak RRI Palembang sudah menggunakan pembangkit listrik berupa genset.

Untuk mendukung siaran streaming supaya berjalan dengan baik, maka perlu adanya kelengkapan alat-alat siaran yang memadai. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari RRI Palembang bahwasannya dari segi teknis tersedianya alat-alat siaran streaming yang lengkap harus terpenuhi karena tanpa alat streaming yang lengkap maka proses siaran tidak dapat berjalan dengan lancar sebagaimana mestinya. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh RRI Palembang terdiri dari komputer, *mixer, microphone, headphone, handphone, wifi*, kamera, tower, pemancar, dan *Air Conditioner* serta Genset berguna sebagai penyedia sumber listrik cadangan ketika terjadi pemadaman listrik dari PLN. Perangkat ini berfungsi menghasilkan daya listrik sehingga sangat bermanfaat bagi banyak hal yang membutuhkan daya listrik.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data-data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dan di analisis diatas, maka penulis dapat mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Penyiar pada Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang menggunakan empat strategi komunikasi yaitu Kegiatan Dalam Mengembangkan Visi dan Misi, Mengidentifikasi Peluang dan Ancaman Eksternal Organisasi, Menentukan Kekuatan dan Kelemahan serta Menetapkan Tujuan Jangka Panjang masih belum optimal dan Kualitas sumber daya manusia penyiar masih standar, hal ini dikarenakan masih kurangnya pengalaman dalam dunia penyiaran radio dan perlunya pelatihan tentang *broadcasting*.
2. Faktor pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi dalam Meningkatkan Mutu Kualitas Penyiar, Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas pemberitaan siaran jaringan sudah menggunakan internet *Network Digital* yang dapat diakses melalui aplikasi., Persediaan sarana dan prasarana serta dana

yang memadai, Faktorteknis (Jaringan) Internet memungkinkan akses mudah untuk searching topik. Internet yang memiliki masalah signifikan karena faktor teknis seperti gangguan cuaca dan alat yang rusak dan non-teknis yaitu kualitas penyiar itu sendiri.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka peneliti dapat memberikan saran bagi Stasiun Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia Palembang.

1. Agar kiranya Stasiun LPP Radio Republik Indonesia Palembang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari para penyiar masih standar dengan mengadakan pendidikan dan pelatihan untuk menambah skill, kompetensi dan wawasan pengetahuan penyiar dalam bidang *broadcasting*.
2. Hendaknya Stasiun Radio Republik Indonesia Palembang dapat meminimalisir berbagai factor penghambat seperti gangguan jaringan internet dengan menggunakan provider penyedia layanan internet yang memiliki jaringan yang stabil tidak terantung dengan kondisi cuaca dan mengadakan perawatan dan peremajaan prasarana secara rutin untuk menjaga kualitas perlengkapan yang ada.